

**MOTIVASI PETANI DALAM BUDIDAYA TANAMAN KOPI
DI DESA MANIMBAHOI KECAMATAN PARIGI
KABUPATEN GOWA**

**SUMARTINI
105960075210**



**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
2014**

**MOTIVASI PETANI DALAMBUDIDAYA TANAMAN KOPI DI
DESA MANIMBAHOI KECAMATAN PARIGI
KABUPATEN GOWA**

**SUMARTINI
105960075210**



SKRIPSI

Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pertanian
Strata Satu (S-1)

**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
2014**

HALAMAN PENGESAHAN

Judul : Motivasi Petani Dalam Budidaya Tanaman Kopi Di Desa Manimbahoi Kecamatan Parigi Kabupaten Gowa

Nama : SUMARTINI

Nim : 105960075210

Program Studi : Agribisnis

Konsentrasi : Penyuluhan dan Komunikasi Pertanian

Fakultas : Pertanian



Dekan Fakultas Pertanian

Ir. Saleh molla, M.M

Ketua Prodi Agribisnis

Amruddin, Spt.M.Si

HALAMAN PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Judul : Motivasi Petani Dalam Budidaya Tanaman Kopi Di Desa
Manimbahoi Kecamatan Parigi Kabupaten Gowa

Nama : SUMARTINI

Nim : 105960075210

Program Studi : Agribisnis

Konsentrasi : Penyuluhan dan Komunikasi Pertanian

Fakultas : Pertanian

- 
- Tim Penguji
1. Ir. Siti Wardah M.Si (Ketua Sidang)
 2. Amruddin, SPt.M.Si (Sekretaris)
 3. Ir. Abubakar Idhan, M.P (Anggota)
 4. Asriyanti Syarif, SP.M.Si (Anggota)

Tanggal Lulus :

KATA PENGANTAR



Assalamu Alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Alhamdulillah rabbil'alam, segala puji hanya milik Allah SWT. Penulis panjatkan kehadirat-Nya yang telah memberikan limpahan rahmat, karunia dan kekuatan sehingga proposal penelitian ini dapat selesai dengan baik. Salam dan salawat senantiasa penulis haturkan kepada Rasulullah Muhammad SAW sebagai satu-satunya uswa dan qudwah dalam menjalankan aktivitas keseharian di atas permukaan bumi ini, juga kepada keluarga beliau, para sahabatnya, dan orang-orang mukmin yang senantiasa istiqomah meniti jalan hidup ini, hingga akhir zaman dengan Islam sebagai satu-satunya agama yang diridhai Allah SWT. Penulis menyadari bahwa proposal penelitian ini, terwujud berkat uluran tangan dari insan-insan yang telah digerakkan hatinya oleh Sang Khaliq untuk memberikan dukungan, bantuan dan bimbingan bagi penulis. Oleh karena itu, penulis menghaturkan terima kasih yang tak terhingga, atas segala bantuan moril dan materil yang diberikan kepada penulis.

Ucapan terima kasih dan penghargaan yang sedalam-dalamnya, penulis sampaikan kepada:

1. **Ir. Saleh Molla, M.M** selaku Dekan Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar.

2. **Amruddin, SPt.M.Si** selaku Ketua jurusan Agribisnis Universitas Muhammadiyah Makassar, yang tiada hentinya memberikan motivasi kepada mahasiswa agribisnis agar segera menyelesaikan studinya.
3. **Ir. Sitti Wardah M.Si** dan **Amruddin, SPt. M.Si** selaku pembimbing I dan pembimbing II penulis, atas segala Ilmu, perhatian, dan keikhlasan dalam meluangkan waktu membimbing dan memberikan saran-saran pemikiran maupun motivasi kepada penulis.
4. **Kedua orang tua dan saudara-saudaraku** yang tiada hentinya mendoakan, dan memotivasi penulis dalam penelitian ini.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa proposal penelitian ini jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, dengan kerendahan hati, penulis menerima saran dan kritik yang sifatnya konstruktif dari berbagai pihak demi kesempurnaan proposal penelitian ini.

Akhirnya hanya kepada Allah SWT, penulis memohon ridha dan magfirahnya, semoga segala dukungan serta bantuan semua pihak mendapat pahala yang berlipat ganda disisi Allah SWT semoga karya ini dapat bermanfaat kepada para pembaca, Amin.

Makassar, 2014

Panulis

SUMARTINI

PERNYATAAN KEORISINALAN SKRIPSI

Saya, Sumartini,

Nomor Pokok: 105960075210

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Motivasi Petani Dalam Budidaya Tanaman Kopi Di Desa Manimbahoi Kecamatan Parigi Kabupaten Gowa” Merupakan karya asli seluruh ide yang ada dalam skripsi ini, kecuali yang saya nyatakan sebagai kutipan, merupakan ide yang saya susun sendiri. Selain itu, tidak ada bagian dan skripsi ini yang telah saya gunakan sebelumnya untuk memperoleh gelar atau sertifikat akademik.

Jika pernyataan di atas terbukti sebaliknya, maka saya bersedia menerima sanksi yang ditetapkan oleh Universitas Muhammadiyah Makassar.

Tanggal 2014

ABSTRAK

SUMARTINI 105960075210. *Motivasi Petani Dalam Budidaya Tanaman Kopi Di Desa Manimbahoi Kecamatan Parigi Kabupaten Gowa.* (Dibawah bimbingan **SITI WARDAH** dan **AMRUDDIN**).

Penelitian ini telah dilaksanakan di Desa Manimbahoi Kecamatan Parigi Kabupaten Gowa dan dilaksanakan pada bulan bulan September sampai Oktober 2014. Tujuan penelitian ini adalah mengetahui tingkat motivasi petani dalam budidaya tanaman kopi di Desa Manimbahoi Kecamatan Parigi Kabupaten Gowa.

Metode pengambilan sampel dilakukan dengan cara (*random sample*), yakni dari populasi petani 175 orang petani yang melakukan budidaya tanaman kopi kemudian dipilih sampel sebanyak 35 orang sebagai responden. Sumber data di peroleh dari data primer dan data sekunder. Model analisis data diperoleh melalui wawancara dan pengamatan dideskripsikan secara kualitatif.

Hasil penelitian menunjukkan klasifikasi umur petani responden terbanyak pada usia 46–54 tahun dengan persentase sebesar 34,28 %, tingkat pendidikan petani responden terbanyak pada sekolah lanjutan tingkat atas sebanyak 12 orang dengan persentase sebesar 34,28 %. Tingkat dan jenis pekerjaan terhadap motivasi Petani responden dalam membudidayakan tanaman kopi diklasifikasikan dalam kategori tinggi dengan skor rata-rata 2,38. Tingkat pengetahuan petani tentang budidaya tanaman kopi di klasifikasikan dalam kategori tinggi dengan skor rata-rata 2,6. Motivasi petani dalam membudidayakan tanaman kopi diklasifikasikan dalam kategori tinggi dengan skor rata-rata 2,56.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN KOMISI PENGUJI	iii
KATA PENGANTAR	iv
PERNYATAAN KEORISINALAN SKRIPSI.....	vi
RIWAYAT HIDUP	vii
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
I. PENDAHULUAN	
1.1. Latar Belakang.....	1
1.2. Perumusan Masalah.....	4
1.3. Tujuan Penelitian.....	4
1.4. Kegunaan Penelitian.....	4
II. TINJAUAN PUSTAKA	
2.1. Motivasi	5
2.2. Petani.....	9
2.3. Tanaman Kopi.....	11
2.4. Budidaya Tanaman Kopi.....	12
2.5. Kerangka Pikir.....	18
III. METODE PENELITIAN	
3.1. Tempat dan Waktu	19
3.2. Metode Pengambilan Sampel.....	19
3.3. Jenis dan Sumber Data.....	19
3.4. Metode Pengumpulan Data.....	20
3.5. Analisis Data.....	20
3.6. Definisi operasional	20
IV. KEADAAN UMUM WILAYAH PENELITIAN	

4.1. Letak Geografis dan Topografi	22
4.2. Keadaan Penduduk	22
4.3. Saran dan Prasarana	24
4.4. Keadaan Wilayah Desa Manimbahoi	25
V. HASIL DAN PEMBAHASAN	
5.1. Karakteristik Petani Responden	26
5.2. Motivasi Petani Dalam Budidaya Tanaman Kopi	31
VI. PENUTUP	
6.1. Kesimpulan	36
6.2. Saran	36
DAFTAR PUSTAKA	
KOESIONER PENELITIAN	



DAFTAR TABEL

Nomor	Teks	Halaman
1.	Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin Desa Manimbahoi, 2014	23
2.	Penduduk Berdasarkan Mata Pencapaian di Desa Manimbahoi, 2014	23
3.	Saranadan Prasarana Umum di Desa Manimbahoi, 2014.....	24
4.	Jenis Komoditi Pertanian Desa Manimbahoi.....	25
5.	Responden Menurut Kelompok Usia di Desa Manimbahoi	27
6.	Tingkat Pendidikan Petani di Desa Manimbahoi.....	28
7.	Pengalaman Berusahatani di Desa Manimbahoi.....	29
8.	Jumlah Tanggungan Keluarga di Desa Manimbahoi.....	30
9.	Pengaruh tingkat dan jenis pekerjaan terhadap motivasi Petani responden	31
10.	Tingkat Pengetahuan Petani Responden Terhadap budidaya Tanaman Kopi.....	32
11.	Motivasi petani dalam membudidayakan tanaman kopi.....	34



DAFTAR GAMBAR

Nomor	Teks	Halaman
1.	Kerangka piker motivasi petani dalam pascapanen tanaman kopi	18



DAFTAR LAMPIRAN

Nomor	Teks	Halaman
1.	Kuesioner Penelitian	40
2.	Identitas Petani Responden	43
3.	Rekapitulasi Skor motivasi Petani Dalam Budidaya Tanaman Kopi	44
4.	Dokumentasi	46



I .PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pertanian masih memegang peranan penting pada seluruh sistem perekonomian nasional, untuk itu pembangunan pertanian menjadi salah satu hal penting yang harus dilakukan. Kopi merupakan salah satu hasil komoditi perkebunan yang memiliki nilai ekonomis yang cukup tinggi di antara tanaman perkebunan lainnya dan berperan penting sebagai sumber devisa negara. Kopi tidak hanya berperan penting sebagai sumber devisa melainkan juga merupakan sumber penghasilan tidak kurang dari satu setengah juta jiwa petani kopi di Indonesia. Keberhasilan agribisnis kopi membutuhkan dukungan semua pihak yang terkait dalam proses produksi kopi pengolahan dan pemasaran komoditas kopi. Upaya meningkatkan produktivitas dan mutu kopi terus dilakukan sehingga daya saing kopi di Indonesia dapat bersaing di pasar dunia. Teknologi budi daya dan pengolahan kopi meliputi pemilihan bahan tanam kopi unggul, pemeliharaan, pemangkasan tanaman dan pemberian penaungan, pengendalian hama dan gulma, pemupukan yang seimbang, pemanenan, serta pengolahan kopi pasca panen. Pengolahan kopi sangat berperan penting dalam menentukan kualitas dan cita rasa kopi (Rahardjo, 2012).

Pembangunan pertanian dapat diartikan sebagai suatu proses yang ditujukan untuk selalu menambah produksi pertanian untuk tiap-tiap konsumen, sekaligus mempertinggi pendapatan dan produktivitas usaha tiap petani dengan jalan menambah modal dan skil untuk meningkatkan peran manusia di dalam perkembangan tumbuh-tumbuhan dan hewan. Pembangunan sektor pertanian

sudah selayaknya tidak hanya berorientasi pada produksi atau terpenuhinya kebutuhan pangan saja tetapi juga harus mampu meningkatkan taraf hidup masyarakat terutama petani (Hadisapoetra 1973).

Kebijakan pertanian yang lebih memfokuskan pada peningkatan produksi menyebabkan kualitas hidup petani kurang diperhatikan. Kebijakan pertanian ternyata menempatkan petani di posisi bawah meskipun petani berperan sebagai pemain utama dalam sektor pertanian. Perlu ada kebijakan yang dapat membuka peluang bagi petani untuk berkembang dan mandiri. Kebijakan pertanian sebaiknya diarahkan pada kemampuan petani untuk bisa menerapkan teknologi tepat guna sehingga petani bisa mandiri dan tidak perlu berseberangan dengan program pertanian pemerintah. Program-program pengembangan pertanian dan kehutanan diarahkan untuk meningkatkan produktivitas pertanian dan kehutanan khususnya petani kecil, mengentaskan kemiskinan, dan meningkatkan nilai tambah pertanian dan kehutanan bagi masyarakat (Harsono 2009).

Rencana strategis tersebut diwujudkan melalui peningkatan hubungan industrial pertanian dan kehutanan dengan sektor-sektor perekonomian. Arah kebijakan untuk pembangunan perkebunan, ditujukan untuk memenuhi kebutuhan industri, menunjang peningkatan ekspor serta mengembangkan agribisnis yang terpadu dengan agroindustri melalui rehabilitasi, peremajaan, perbaikan mutu tanaman, pengenalan keragaman jenis, dan pemanfaatan lahan kering.

Salah satu komoditas yang dibudidayakan untuk memenuhi kebutuhan industri adalah tanaman kopi. Salah satu daerah yang membudidayakan tanaman ini adalah Desa Manimbahoi Kecamatan Parigi Kabupaten Gowa, dimana

sebagian besar masyarakatnya adalah masyarakat petani. Motivasi petani sebagai pengelola usahatani di sini diartikan sebagai kondisi yang mendorong untuk melakukan tindakan, yaitu usahatani tanaman kopi dengan tujuan tertentu.

Petani kopi mempunyai keteguhan untuk tetap bertahan melestarikan tanaman kopi meski pemerintah memberikan kebebasan pada petani untuk memilih komoditas yang akan diusahakan. Pemilihan komoditas yang diusahakan oleh petani selalu terkait dengan kesempatan dari petani itu sendiri. Kesempatan yang dimiliki petani menjadi faktor pendukung petani untuk melakukan usahatani tanaman kopi. Faktor pendukung itu adalah adanya potensi lahan yang sesuai untuk budidaya tanaman kopi, harga kopi yang relatif stabil, dan mudah cara pemeliharannya. Ada beberapa faktor yang mendukung pengembangan tanaman kopi, tetapi ada juga faktor penghambat yang perlu diperhatikan. Salah satu faktor penghambatnya yaitu sikap petani, dimana tidak mudah untuk merubah kebiasaan petani untuk melakukan perbaikan tanam serta pengolahan tanaman kopi. Kebanyakan petani melakukan pengolahan tanaman kopi berdasar pengalamannya saja. Faktor penghambat lain adalah keterbatasan kemampuan petani dalam melakukan budidaya dan mengolah tanaman kopi menjadi kerajinan yang mempunyai nilai ekonomi lebih baik. Pemasaran yang tidak lancar juga menjadi faktor penghambat. Adanya tunggakan dalam pembayaran kopi dari para pedagang menyebabkan tertundanya penerimaan uang oleh petani.

1.2. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka masalah yang diangkat dalam penelitian ini adalah bagaimana motivasi petani dalam budidaya tanaman kopi di Desa Manimbahoi Kecamatan Parigi Kabupaten Gowa ?

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui tingkat motivasi petani dalam budidaya tanaman kopi di Desa Manimbahoi Kecamatan Parigi Kabupaten Gowa.

1.4. Kegunaan Penelitian

Kegunaan dari penelitian ini adalah:

1. Bagi pemerintah dan instansi terkait, diharapkan dapat menjadikan bahan informasi dan landasan dalam menentukan kebijakan yang terkait dengan pengembangan tanaman kopi.
2. Bagi peneliti lain, dapat dijadikan sebagai bahan tambahan informasi dalam penyusunan penelitian selanjutnya atau penelitian-penelitian sejenis.
3. Bagi petani, dapat memberikan pengetahuan sejauhmana tingkat motivasi petani dalam mengelola dan mengembangkan budidaya tanaman kopi di Desa Manimbahoi Kecamatan Parigi Kabupaten Gowa.

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Motivasi

Pada hakikatnya sekarang semua orang baik orang awam dan para pelajar atau mahasiswa mempunyai definisi masing-masing mengenai motivasi. Menurut Winardi (2004), motivasi adalah suatu kekuatan potensial yang ada didalam diri seorang manusia, yang dapat dikembangkannya sendiri atau dikembangkan oleh sejumlah kekuatan luar yang pada intinya berkisar sekitar imbalan moneter dan imbalan non moneter, yang dapat mempengaruhi hasil kinerjanya secara positif atau secara negatif, hal mana tergantung pada situasi dan kondisi yang dihadapi orang yang bersangkutan.

Motivasi adalah hasil proses-proses yang bersifat internal atau eksternal bagi seorang individu, yang menimbulkan sikap antusias dan persistensi untuk mengikuti arah tindakan-tindakan tertentu. Tentang motivasi manusia menunjukkan arti penting dari dorongan “bawaan” kita, khususnya dorongan yang berhubungan dengan seksualitas dan agresi. Sebaliknya, psikologi sosial lebih memepertimbangkan sederetan kebutuhan dan keinginan manusia, (Winardi 2004).

Psikologi sosial juga menekankan cara dimana situasi dan hubungan sosial tertentu dapat menciptakan atau menimbulkan kebutuhan. Intinya, adanya situasi dapat menciptakan atau menimbulkan kebutuhan yang pada gilirannya menyebabkan orang melakukan suatu perilaku untuk memenuhi kebutuhan itu, Handoko (2001).

2.1.1. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Motivasi

Beberapa faktor yang mempengaruhi motivasi menurut (Ngadimin, 1998) ada tiga faktor utama yaitu:

- 1) Ciri-ciri pribadi seseorang,
- 2) Tingkat dan jenis pekerjaan,
- 3) Lingkungan kerja.

Selanjutnya Ia juga mengungkapkan bahwa motivasi merupakan suatu proses psikologis timbul diakibatkan oleh faktor dalam diri seseorang atau faktor di luar diri. Faktor di dalam diri dapat berupa kepribadian, sikap, pengalaman, dan pendidikan atau berbagai harapan cita-cita yang menjangkau masa depan. Sedangkan faktor di luar diri, dapat ditimbulkan dari berbagai sumber, bisa karena pengaruh pemimpin, kolega atau faktor-faktor lain yang sangat kompleks. Dari pernyataan yang diungkapkan terlihat bahwa tingkat pendidikan bukan merupakan satu-satunya faktor yang dapat mempengaruhi motivasi kerja. Mengukur motivasi umumnya terdapat dua cara, yaitu :

1. Mengukur faktor-faktor luar tertentu, yang diduga menimbulkan dorongan dalam diri seseorang.
2. Mengukur aspek tingkah laku tertentu yang mungkin menjadi ungkapan dan motif tertentu (Sabit 1997).

Berdasarkan uraian diatas, dapat terlihat bahwa secara garis besar factor-faktor yang mempengaruhi motivasi bervariasi. Namun secara umum factor-faktor tersebut dapat dikelompokkan menjadi faktor -faktor eksternal dan faktor internal.

Faktor internal adalah faktor-faktor yang dapat mempengaruhi motivasi seseorang yang datangnya dari dalam diri seseorang. Sedangkan faktor eksternal adalah faktor-faktor yang dapat mempengaruhi motivasi seseorang yang bersumber dari lingkungan luar yaitu lingkungan dimana terkait pencapaian tujuan tersebut. Dengan dasar tersebut motivasi petani dalam berusahatani kopi dipengaruhi oleh dua faktor tersebut.

2.1.2. Bentuk-Bentuk Motivasi

Bentuk motivasi dibagi menjadi dua yaitu: dari segi aktif atau dinamis, motivasi tampak sebagai suatu usaha positif dalam menggerakkan, mengarahkan, dan menggerakkan daya potensi tenaga kerja agar secara produktif berhasil mencapai dan mewujudkan tujuan yang telah ditentukan sebelumnya. Dari segi pasif atau statis, motivasi akan tampak sebagai kebutuhan dan sekaligus sebagai perangsang untuk dapat menggerakkan, mengerahkan, dan mengarahkan potensi serta daya kerja manusia tersebut ke arah yang di inginkan. Sedangkan motivasi bersifat statis itu sendiri mempunyai dua aspek yaitu: pertama, yang tampak sebagai kebutuhan pokok manusia yang menjadi dasar bagi harapan yang akan diperoleh lewat tercapainya tujuan organisasi. Aspek motivasi kedua adalah berupa alat perangsang atau intensif yang diharapkan akan dapat memenuhi apa yang menjadi kebutuhan pokok yang diharapkan tersebut (Zainun 1984).

Seseorang berperilaku atau bekerja karena adanya dorongan untuk memenuhi bermacam-macam kebutuhan. Maslow berpendapat, bahwa kebutuhan manusia berjenjang, artinya bila kebutuhan yang pertama telah terpenuhi maka

kebutuhan tingkat kedua akan menjadi yang utama. Selanjutnya jika kebutuhan kedua telah terpenuhi maka muncul kebutuhan ketiga tingkat ketiga dan seterusnya sampai pada tingkat kebutuhan kelima. Manusia mempunyai sejumlah kebutuhan beraneka ragam yang pada hakekatnya sama. Kebutuhan manusia diklasifikasikan pada lima tingkatannya atau hierarki (hierarchy of needs) Maslow 1994, yaitu:

- 1) Kebutuhan fisik (physiological needs), adalah kebutuhan biologis yang langsung berhubungan dengan kelangsungan hidup, seperti kebutuhan akan rasa lapar, rasa haus, perumahan, dan sebagainya.
- 2) Kebutuhan akan rasa aman (safety needs), adalah kebutuhan keselamatan, perlindungan dari bahaya, ancaman dan perampasan atau pemecatan dari pekerjaan.
- 3) Kebutuhan sosial (social needs), adalah kebutuhan akan rasa cinta, kepuasan dalam menjalin hubungan dengan orang lain, kepuasan, dan perasaan memiliki serta diterima dalam suatu masyarakat dan diterima dalam suatu kelompok, rasa kekeluargaan, persahabatan, dan kasih sayang.
- 4) Kebutuhan penghargaan (appreciation needs), adalah kebutuhan akan status atau kedudukan, kehormatan diri, reputasi, dan prestasi.
- 5) Kebutuhan aktualisasi diri (self actualization), adalah kebutuhan pemenuhan diri, pengembangan diri semaksimal mungkin, kreatifitas, dan melakukan apa yang paling cocok serta menyelesaikan pekerjaan sendiri.

Sesuai dengan apa yang dikemukakan diatas oleh (Maslow 1994) dengan teori hierarki kebutuhannya, tujuan utama bagi seorang petani adalah bagaimana dia dapat

memenuhi kebutuhannya. Dapat disimpulkan bahwa motivasi bertani adalah dorongan pada petani melaksanakan teknik bercocok tanam dengan benar untuk memenuhi kebutuhannya yakni kebutuhan dasar, rasa aman, cinta kasih (keinginan untuk tetap berada dalam kelompok tani), penghargaan (keinginan untuk dihargai), dan percaya diri atau self actualization (keinginan untuk tetap sebagai petani) Assagaf, 2004.

Kebutuhan atau keinginan dapat dibagi menjadi 4 yaitu, pertama adalah kebutuhan untuk hidup (the desire to live) yaitu kebutuhan untuk dapat hidup, untuk hidup berkeluarga, untuk memelihara hidup dan hidup keluarganya. Kedua, kebutuhan untuk memiliki sesuatu (the desire for possession) yaitu dorongan yang timbul karena ingin memiliki sesuatu seperti rumah, mobil, kekayaan, dan lain sebagainya. Ketiga, kebutuhan untuk memiliki kekuasaan (the desire for power) yaitu dorongan yang timbul karena keinginan akan kekuasaan. Keempat, keinginan untuk diakui orang lain bahwa dia lain atau lebih dari yang lain (Manullang, 1987).

2.2. Petani

Petani adalah setiap orang yang melakukan usaha untuk memenuhi atau seluruh kebutuhan hidupnya di bidang pertanian dalam arti luas yang meliputi usahatani pertanian, peternakan, perikanan dan pemungutan hasil laut. Peranan petani sebagai pengelola usahatani berfungsi mengambil keputusan dalam mengorganisir faktor-faktor produksi yang diketahui (Hernanto, 1993).

Petani adalah mereka yang untuk sementara waktu atau tetap menguasai sebidang tanah pertanian, menguasai suatu cabang usahatani atau beberapa cabang

usaha tani dan mengerjakan sendiri, baik dengan tenaga sendiri maupun dengan tenaga bayaran Samsudin 1982. Konteks perkembangan bangsa-bangsa atau budaya sebelum industri, kebanyakan petani-petani mempraktekkan pertanian subsistem yang kecil dengan sebuah pertanian organik sederhana, memanfaatkan rotasi tanaman, memotong, dan membakar atau teknik lain untuk memaksimalkan efisiensi saat memenuhi kebutuhan rumah tangga atau masyarakat, menggunakan teknik pekerja di lapang yang disebut buruh. Kemungkinan lain, satu yang mungkin merangsang metode-metode dengan proverty atau berlawanan secara ironis. Latar belakang dari skala agribisnis mungkin menjadi sebuah pertemuan petani organik untuk melihat konsumen di pasar lokal. Menurut sejarah, satu penghidupan dalam cara ini mungkin diketahui seperti seorang petani (Wikipedia, 2010).

Petani sebagai orang yang menjalankan usahatannya mempunyai peran yang jamak (multiple roles) yaitu sebagai juru tani dan juga sebagai keluarga. Sebagai kepala keluarga petani dituntut untuk dapat memberikan kehidupan yang layak dan mencukupi kepada semua anggota rumah tangganya. Sebagai manajer dan juru tani yang berkaitan dengan kemampuan mengelola usahatannya akan sangat dipengaruhi oleh faktor di dalam dan di luar pribadi petani itu sendiri yang sering disebut sebagai karakteristik sosial ekonomi petani. Apabila keterampilan bercocok tanam sebagai juru tani pada umumnya adalah keterampilan sebagai pengelola mencakup kegiatan pikiran didorong oleh kemauan (Mosher, 1981).

Salah satu ciri terpenting masyarakat pertanian yang membedakannya darimasyarakat industri adalah makna kelompok primer sebagai unsur membentuk

masyarakat. Kelompok primer ditandai oleh kecilnya kelompok, lemahnya tingkat formalisasi, baik fungsi yang dipikul oleh kelompok maupun persatuan dan solidaritas anggota kelompok, juga lemahnya keterkaitan dengan norma-norma kelompok. Dalam masyarakat pertanian, kelompok primer lebih penting artinya dibandingkan kelompok sekunder yang bercirikan organisasi rasional, berorientasi ke tujuan yang spesifik, dan mempunyai jumlah anggota yang lebih banyak (Anantanyu 2004).

Petani pedesaan yang subsisten dan tradisional ini kerap dituding sebagai penyebab terhambatnya proses modernisasi pertanian karena dengan ciri hidup yang bersahaja dan bermotto yang di dapat hari ini untuk hidup hari ini, maka tidak mudah bagi petani untuk mengadopsi teknologi di bidang pertanian yang bisa dibilang menghilangkan kesahajaan mereka. Dalam perkembangannya, diadopsinya teknologi seperti traktor sedikit demi sedikit mengikis budaya gotong royong dan barter tenaga di antara petani karena umumnya teknologi hanya membutuhkan sedikit tenaga kerja manusia. Selanjutnya nilai-nilai keakraban yang lama terbina mulai luntur seiring dengan berkurangnya rasa saling tergantung antar petani (Riri 2008).

2.3. Tanaman Kopi

Kopi merupakan salah satu jenis tanaman perkebunan yang sudah lama di budidayakan dan memiliki nilai ekonomis yang lumayan tinggi. Konsumsi kopi dunia mencapai 70% berasal dari spesies kopi arabika dan 26% berasal dari spesies kopi robusta. Kopi berasal dari Afrika, yaitu daerah pegunungan di Etopia. Namun, kopi sendiri baru dikenal oleh masyarakat dunia setelah tanaman tersebut dikembangkan di

luar daerah asalnya, yaitu Yaman di bagian selatan Arab, melalui para saudagar Arab (Rahardjo, 2012).

Di Indonesia kopi mulai di kenal pada tahun 1696, yang di bawa oleh VOC. Tanaman kopi di Indonesia mulai di produksi di pulau Jawa, dan hanya bersifat coba-coba, tetapi karena hasilnya memuaskan dan dipandang oleh VOC cukup menguntungkan sebagai komoditi perdagangan maka VOC menyebarkannya ke berbagai daerah agar para penduduk menanamnya.

2.4. Budidaya Tanaman Kopi

2.4.1. Pembibitan Tanaman Kopi

Bibit dari biji dapat diperoleh dari kebun sendiri, dimana biji diambil harus dari pohon yang mutunya baik, produksinya cukup tinggi, tahan terhadap hama dan penyakit atau dari Balai penelitian perkebunan dan dari perkebunan yang menghasilkan biji telah teruji keunggulannya. Buah yang dipungut adalah buah yang masak, baik, tidak cacat dan yang besarnya normal. Biji-biji kopi yang telah dipilih dalam keadaan kering dapat terus disemaikan. Bibit kopi dapat ditanam setelah umur 8-9 bulan. Maka penaburan biji kopi dipersemaian harus memperhatikan rencana penanaman, biji yang ditaburkan perlu diperhitungkan 2 kali lipat dari bibit yang akan ditanam, tetapi apabila bibit itu akan disambung, maka jumlah biji yang akan ditaburkan adalah dua setengah kali dari rencana penanaman. Hal ini mengingat bahwa daya tumbuh sambungan belum tentu bisa mencapai 100%. Persyaratan tempat persemaian biji kopi, sebagai berikut:

1. Tanah sedapat mungkin dipilih yang agak datar, subur, dan banyak mengandung bunga tanah.
2. Dekat perumahan dan sumber air, agar memudahkan pengamatan dan pemeliharaan pada musim kemarau, terutama dalam melakukan penyiraman.
3. Ada pohon pelindung, agar dapat menahan terik matahari dan percikan air hujan yang lebat, sehingga tidak merusakkan bibit.
4. Terhindar dari bibit penyakit dan hama, tempat-tempat yang akan dipergunakan sebagai persemaian sebaiknya diselidiki terlebih dahulu terhadap kemungkinan adanya infeksi penyakit dan hama. Sehingga apabila ada bibit penyakit atau hama harus diadakan

Syarat Bibit

1. Tumbuhnya normal dan ukurannya seragam.
2. Tidak terserang hama/penyakit, batang dan daunnya bersih dan kelihatan segar.
3. Mempunyai akar tunggang yang lurus.
4. Bibit yang akan ditanam harus berasal dari klon/varietas unggul yang dianjurkan.
5. Bibit yang dianjurkan adalah bibit vegetatif, terutama bibit sambungan dan setek, karena:
 6. Cepat berbuah, terutama bibit stek.
 7. Mempunyai sifat sama dengan induk.
 8. Bibit sambungan merupakan gabungan dari 2 jenis kopi yang bersifat unggul.
 9. Bibit semai yang dapat digunakan adalah hasil silangan pertama (hibrida) yang diperoleh langsung dari penangkar-penangkar benih

2.4.2. Penanaman Bibit Kopi

Apabila lahan, pohon peneduh dan bibit sudah siap, langkah selanjutnya adalah memindahkan bibit dari polybag ke lubang tanam di areal kebun. Jarak tanam budidaya kopi yang dianjurkan adalah $2,75 \times 2,75$ meter untuk robusta dan $2,5 \times 2,5$ meter untuk arabika. Jarak tanam ini divariasikan dengan ketinggian lahan. Semakin tinggi lahan semakin jarang dan semakin rendah semakin rapat jarak tanamnya.

Buat lubang tanam dengan ukuran $60 \times 60 \times 60$ cm, pembuatan lubang ini dilakukan 3-6 bulan sebelum penanaman. Saat penggali lubang tanam pisahkan tanah galian bagian atas dan tanah galian bagian bawah. Biarkan lubang tanam tersebut terbuka. Dua bulan sebelum penanaman campurkan 200 gram belerang dan 200 gram kapur dengan tanah galian bagian bawah. Kemudian masukkan ke dalam lubang tanam. Sekitar 1 bulan sebelum bibit ditanam campurkan 20 kg pupuk kompos dengan tanah galian atas, kemudian masukkan ke lubang tanam.

Kini bibit kopi siap ditanam dalam lubang tanam. Sebelumnya papas daun yang terdapat pada bibit hingga tersisa bagian untuk mengurangi penguapan. Keluarkan bibit kopi dari polybag, kemudian gali sedikit lubang tanam yang telah dipersiapkan. Kedalaman galian menyesuaikan dengan panjang akar. Bagi bibit yang memiliki akar tunjang usahakan agar akar tanaman tegak lurus. Tutup lubang tanam agar tanaman berdiri kokoh, bila diperlukan beri ajir untuk menopang tanaman agar tidak roboh.

2.4.3. Perawatan Budidaya Kopi

Langkah yang diperlukan untuk pemeliharaan budidaya kopi adalah penyulaman, pemupukan pemangkasan dan penyiangan. Berikut penjelasannya:

a. Penyulaman

Setelah bibit ditanam di areal kebun, periksa pertumbuhan bibit tersebut setidaknya seminggu dua kali. Setelah bibit berumur 1-6 bulan periksa sedikitnya satu bulan sekali. Selama periode pemeriksaan tersebut, bila ada kematian pada pohon kopi segera lakukan penyulaman. Penyulaman dilakukan dengan bibit yang sama. Lakukan perawatan yang lebih intensif agar tanaman penyulam bisa menyamai pertumbuhan pohon lainnya.

b. Pemupukan

Pemberian pupuk untuk budidaya kopi bisa menggunakan pupuk organik atau pupuk buatan. Pupuk organik bisa didapatkan dari bahan-bahan sekitar kebun seperti sisa-sisa hijauan dari pohon pelindung atau kulit buah kopi sisa pengupasan kemudian dibuat menjadi kompos. Kebutuhan pupuk untuk setiap tanaman sekitar 20 kg dan diberikan sekitar 1-2 tahun sekali. Cara memberikan pupuk dengan membuat lubang pupuk yang mengitari tanaman. Kemudian masukkan kompos kedalam lubang pupuk tersebut. Bisa juga dicampurkan pupuk buatan kedalam kompos. Untuk tanah yang asam dengan pH dibawah 4,5 pemberian pupuk dicampur dengan setengah kilogram kapur. Pemberian kapur dilakukan 2-4 tahun sekali.

Untuk memperkaya bahan organik areal perkebunan bisa ditanami dengan tanaman penutup tanah. Tanaman yang biasa dijadikan penutup tanah dalam budidaya kopi diantaranya bunguk (*Mucuna munanease*) dan kakacangan (*Arachis pintol*). Tanaman penutup tanah berfungsi sebagai pelindung dan penyubur tanah, selain itu hijauannya bisa dijadikan sumber pupuk organik.

c. Pemangkasan pohon

Terdapat dua tipe pemangkasan dalam budidaya kopi, yaitu pemangkasan berbatang tunggal dan pemangkasan berbatang ganda. Pemangkasan berbatang tunggal lebih cocok untuk jenis tanaman kopi yang mempunyai banyak cabang sekunder semisal arabika. Pemangkasan ganda lebih banyak diaplikasikan diperkebunan rakyat yang menanam robusta. Pemangkasan ini lebih sesuai pada perkebunan di daerah dataran rendah dan basah.

Berdasarkan tujuannya, pemangkasan dalam budidaya kopi dibagi menjadi tiga macam yaitu:

- a. Pemangkasan pembentukan, bertujuan membentuk kerangka tanaman seperti bentuk tajuk, tinggi tanaman dan tipe percabangan.
- b. Pemangkasan produksi, bertujuan memangkas cabang-cabang yang tidak produktif atau cabang tua. Hal ini dilakukan agar tanaman lebih fokus menumbuhkan cabang yang produktif. Selain itu, pemangkasan ini juga untuk membuang cabang-cabang yang terkena penyakit atau hama.
- c. Pemangkasan peremajaan, dilakukan pada tanaman yang telah mengalami penurunan produksi, hasil kurang dari 400 kg/ha/tahun atau bentuk tajuk yang

sudah tak beraturan. Pemangkasan dilakukan setelah pemupukan untuk menjaga ketersediaan nutrisi.

d. Penyiangan gulma

Tanaman kopi harus selalu bersih dari gulma, terutama saat tanaman masih muda. Lakukan penyiangan setiap dua minggu, dan bersihkan gulma yang ada dibawah tajuk pohon kopi. Apabila tanaman sudah cukup besar, pengendalian gulma yang ada diluar tajuk tanaman kopi bisa memanfaatkan tanaman penutup tanah. Penyiangan gulma pada tanaman dewasa dilakukan apabila diperlukan saja.

a. Hama dan penyakit

Lahan budidaya kopi yang terserang hama dan penyakit akan mengalami penurunan produktivitas, kualitas mutu kopi dan bahkan kematian tanaman. Beberapa hama dan penyakit yang umum menyerang tanam kopi adalah sebagai berikut: Hama penggerek buah kopi. Menyerang tanaman muda maupun tua. Akibat serangan buah akan berguguran atau perkembangan buah tidak normal dan membusuk. Pengendalian bisa hama ini adalah dengan meningkatkan sanitasi kebun, pemapasan pohon naungan, pemanenan buah yang terserang, dan penyemprotan kimia.

Penyakit karat daun (HV). Biasanya menyerang tanaman arabika. Gejala serangannya bisa dilihat dari permukaan daun yang mengalami bercak kuning, semakin lama menjadi kuning tua. Bisa dihindari dengan menanam kopi arabika diatas ketinggian 1000 meter dpl. Pengendalian lainnya bisa dilakukan dengan penyemprotan kimia, memilih varietas unggul, dan kultur teknis. Penyakit serangan nematoda. Banyak ditemui di sentra-sentra perkebunan kopi robusta. Serangan ini

bisa menurunkan produksi hingga 78%. Pengendalian penyakit ini bisa dilakukan dengan menyambung tanaman dengan batang bawah yang tahan nematoda. Untuk lebih detail mengenai hama dan penyakit pada tanaman kopi silahkan baca artikel pengendalian hama dan penyakit kopi.

2.5. Kerangka Pikir



Gambar 1. Motivasi Petani Dalam Pascapanen Tanaman Kopi Di Desa Manimbahio Kecamatan Parigi Kabupaten Gowa

III. METODE PENELITIAN

3.1. Tempat dan Waktu

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Manimbahoi Kecamatan Parigi Kabupaten Gowa. Pemilihan lokasi ini di dasarkan atas pertimbangan, bahwa daerah penelitian merupakan salah satu tempat dimana budidaya tanaman kopi, pelaksanaan penelitian akan berlangsung selama dua bulan yaitu bulan September sampai Oktober 2014.

3.2. Tehnik Pengambilan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah semua petani yang membudidayakan tanaman kopi. Dari kriteria tersebut diatas maka terdapat populasi sebanyak 175 orang petani membudidayakan tanaman kopi. Teknik penentuan sampel dilakukan dengan acak (*cara simple random sample*) dan jumlah sampel yang dipilih sebanyak 20 % dari jumlah populasi sehingga terpilih 35 orang sebagai responden.

3.3. Jenis dan Sumber Data

Data yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut;

1. Data Primer yaitu data yang diperoleh langsung dari lapangan, baik melalui observasi maupun wawancara. Data primer yang dibutuhkan antara identitas responden termasuk hasil wawancara responden.
- 2 .Data sekunder yaitu data yang diperoleh dari berbagai sumber atau instansi terkait dengan tujuan penelitian.

3.4. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

- a. Observasi; Pengumpulan data dengan melakukan pengamatan secara langsung kepada obyek yang akan diteliti
- b. Wawancara; Pengumpulan data primer dengan mengajukan pertanyaan yang sistematis dan langsung kepada responden dengan menggunakan alat bantu pedoman wawancara.
- c. Pencatatan; Pengumpulan data dengan mengutip dan mencatat sumber-sumber informasi dari pustaka-pustaka maupun instansi-instansi yang terkait dengan penelitian ini.

3.5. Analisis Data

Data yang diperoleh melalui wawancara dan pengamatan dideskripsikan secara kualitatif. Proses analisis dimulai sejak awal penelitian hingga akhir penulisan laporan. Adapun tahap yang ditempuh adalah menelaah seluruh data yang diperoleh kemudian diklasifikasi berdasarkan kategorinya kemudian mencari hubungan-hubungan dengan kategori yang lain agar tergambar motivasi petani dalam pascapanen tanaman kopi di Desa Manimbahio Kecamatan Parigi Kabupaten Gowa.

3.6. Definisi operasional

1. Petani adalah setiap orang yang melakukan usaha untuk memenuhi atau seluruh kebutuhan hidupnya di bidang pertanian.
2. Motivasi adalah suatu kekuatan potensial yang ada didalam diri seorang manusia, yang dapat dikembangkannya sendiri.
3. Kopi adalah salah satu jenis tanaman perkebunan

IV. KEADAAN UMUM WILAYAH PENELITIAN

4.1 Letak Geografis dan Topografi

Desa Manimbahoi merupakan salah satu Desa yang terletak di Wilayah Kecamatan Parigi Kabupaten Gowa. Dimana luas wilayah Desa Manimbahoi 1477 Km², Desa Manimbahoi berjarak ±64 km² dari ibu kota Kabupaten Gowa, dan ±67 dari kota Makassar. Desa Manimbahoi berbatasan dengan :

Sebelah utara berbatasan dengan Sungai je'ne Berang

Sebelah Selatan berbatasan dengan Kaki Gunung Bawa Karaeng

Sebelah barat berbatasan dengan Desa Bilanrengai

Sebelah timur berbatasan dengan Desa Majannang

4.2 Keadaan Penduduk

Jumlah penduduk merupakan salah satu syarat bagi terbentuknya suatu Negara dan sekaligus sebagai asset atau modal bagi suksesnya pembangunan di segala bidang kehidupan. Oleh karena itu kehadiran dan peranan sangat menentukan bagi perkembangan suatu wilayah, baik dalam skala kecil maupun dalam skala besar. Untuk mengetahui keadaan penduduk Desa Manimbahoi dapat dilihat dari segi umur, jenis kelamin, pendidikan dan mata pencaharian.

4.2.1. Penduduk berdasarkan klasifikasi umur dan jenis kelamin

Jumlah penduduk di Desa Manimbahoi Kecamatan Parigi Kabupaten Gowa 3168 jiwa. Pria 1509 jiwa dan wanita 1659 jiwa. Untuk mengetahui jumlah penduduk di Desa Manimbahoi dapat dilihat pada Tabel 1 berikut ini.

Tabel 1. Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin Desa Manimbahoi Kecamatan Parigi Kabupaten Gowa, 2014

NO	JenisKelamin	Jumlah (jiwa)	(%)
1	Pria	1509	47.63
2	Wanita	1659	52.37
Jumlah		3168	100

Sumber : Monografi Kantor Desa Manimbahoi, 2014

Berdasarkan Tabel 1 maka, dapat dilihat dengan jelas bahwa antara jumlah pria lebih sedikit dari pada wanita. Dimana jumlah penduduk berdasarkan jenis kelamin pria sebanyak 1509 jiwa dengan pesentase sebesar 47,63 % dan wanita sebanyak 1659 Jiwa dengan persentase sebesar 52,37 %.

4.4.2. Mata Pencaharian

Sumber mata pencaharian penduduk di Desa Manimbahoi Kecamatan Parigi Kabupaten Gowa adalah Petani, Pedagang, Peternak, Pegawai, ABRI, dan Jasa. Untuk lebih jelasnya tentang mata pencaharian penduduk Desa Manimbahoi Kecamatan Parigi Kabupaten Gowa seperti tertera pada Tabel 2 berikut ini :

Tabel 2. Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian di Desa Manimbahoi Kecamatan Parigi Kabupaten Gowa , 2014

NO	Mata Pencaharian	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1.	Petani	460	48,16
2.	Peternak	125	13,08
3.	Pedagang	82	8,58
4.	Pegawai	63	6,59
5.	TNI	10	1,04
6	Jasa	215	22,51
Jumlah		955	100

Sumber : Monografi Kantor Desa Manimbahoi, 2014

Pada Tabel 2 di atas tergambar bahwa penduduk di Desa Manimbahoi Kecamatan Parigi Kabupaten Gowa mata pencaharian yang tertinggi adalah Petani sebanyak 460 orang dengan persentase sebesar 48,16 % dan yang terendah ialah penduduk yang bermata pencaharian sebagai TNI hanya 10 orang dengan persentase sebesar 1,04 %.

4.3 Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana sosial budaya terdiri dari sarana pendidikan, sarana olahraga yang ada di Desa Manimbahoi Kecamatan Parigi Kabupaten Gowa. Sarana sosial dan budaya yang ada dapat dilihat pada Tabel 3 sebagai berikut :

Tabel 3. Sarana dan Prasarana Umum di Desa Manimbahoi Kecamatan Parigi Kabupaten Gowa, 2014

No	Jenis Sarana dan Prasarana	Jumlah
1.	TK	1
2.	SD	1
3.	SMP	1
4.	Masjid	10
5.	Mushollah	13
6.	Warung	20
7.	Bengkel	4
8.	Lapangan sepak bola	1
9.	Jembatan	3
10	Lapangan voli	1
	Kantor Desa	1
	Posiyandu	1

Sumber : Monografi Kantor Desa Manimbahoi, 2014

Dari Tabel tersebut menunjukkan bahwa jenis sarana dan prasarana yang terbanyak warung yang berjumlah 20 buah.

4.4 Keadaan Wilayah Desa Manimbahoi

Kondisi wilayah di Desa Manimbahoi Kecamatan Parigi Kabupaten Gowa merupakan suatu daerah yang cukup potensial untuk dijadikan daerah perkebunan dan pertanian dengan komoditas yang beragam, hal ini disebabkan karena kondisi lahan yang subur dan cukup baik untuk beberapa komoditas. Jenis usaha komoditi pertanian dengan luas penggunaan lahan dapat dilihat pada Tabel 4

Tabel 4. Jenis Komoditi Pertanian dan Luas Penggunaan Lahan Desa Manimbahoi Kecamatan Parigi Kabupaten Gowa

No	Jenis Komoditi	Luas Lahan (ha)	Persentase (%)
1.	Kopi	25	22.32
2.	Sayur sayuran	10	8.92
3.	Padi	8	7.14
4.	Jagung	5	4.46
5.	Kacang	6	5.35
6.	Hutan	58	51.78
Jumlah		112	100

Sumber : Monografi Kantor Desa Manimbahoi, 2014

Berdasarkan Tabel 4 menunjukkan bahwa jenis komoditi yang diusahakan oleh petani yaitu Kopi dengan luas lahan 25 ha dengan persentase sebesar 22,32 %, sayur sayuran 10 ha dengan persentase sebesar 8,92 %, padi 8 ha dengan persentase sebesar 7,14 %, jagun 5 ha dengan persentase sebesar 4,46 %, kacang 6 ha dengan persentase sebesar 5,35 % , dan hutan 58 ha dengan pesentase sebesar 51,78 %.

V. HASIL DAN PEMBAHASAN

5.1 Karakteristik Petani Responden

Identitas petani responden yang diuraikan dalam pembahasan berikut menggambarkan berbagai aspek keadaan petani yang diduga memiliki hubungan antara karakteristik petani dengan keragaman saluran komunikasi yang digunakan oleh petani di Desa Manimbahoi Kecamatan Parigi Kabupaten Gowa. Berbagai aspek yang dimaksud adalah: a) Umur; b) Pendidikan; c) pengalaman dan d) tanggungan keluarga.

5.1.1 Umur Petani

Faktor umur merupakan salah satu penentu keberhasilan dalam kesehatan, baik dalam berfikir maupun berbuat dan bertindak. Semakin tua usia petani, maka kemampuan kerjanya relatif menurun. Walaupun disisi lain, petani yang berusia tua biasanya lebih banyak pengalaman dibandingkan petani yang relatif muda. Petani yang berusia muda, biasanya bersifat dinamis, yakni lebih berani menanggung resiko untuk memperoleh pengalaman berusahatani. Petani yang relatif tua, mempunyai kapasitas pengolahan usahatani yang lebih matang dan memiliki banyak pengalaman.

Untuk mengetahui kelompok usia dan persentase petani responden dapat dilihat pada Tabel 5 berikut ini:

Tabel 5. Responden Menurut Kelompok Usia di Desa Manimbahoi Kecamatan Parigi Kabupaten Gowa

No	Kelompok Usia	Jumlah (jiwa)	Persentase (%)
1	28-36	4	11,42
2	37-45	6	17,14
3	46-54	12	34,28
4	55-63	7	20,00
5	64-72	4	11,42
6	73-81	2	5,71
Jumlah		35	100

Sumber : Data primer setelah diolah, 2014

Tabel 5 menunjukkan bahwa klasifikasi kelompok usia responden terbanyak pada usia 46–54 tahun dengan persentase sebesar 34,28 %, sedangkan klasifikasi usia responden terendah pada usia 73-81 tahun dengan persentase sebesar 5,71 %, Hal ini menunjukkan bahwa responden dalam penelitian ini memiliki tingkat umur yang berbeda-beda dalam menerima informasi khususnya dalam peningkatan pengetahuan petani. Berdasarkan hasil tersebut, maka aktivitas petani jika dikaitkan dengan umur, dimana petani mampu menerima pengetahuan, dan keterampilan sesuai dengan kemampuannya dalam penerimaan informasi dari penyuluh pertanian.

5.1.2 Pendidikan

Tingkat pendidikan merupakan salah satu faktor atau segi penilaian terhadap kemajuan suatu bangsa pada umumnya dan daerah atau desa secara khusus. Makin tinggi tingkat pendidikan petani, maka tingkat kemajuan suatu daerah tersebut relatif tinggi. Faktor pendidikan akan mempermudah suatu inovasi dan teknologi baru sehingga dapat dikatakan bahwa secara relatif petani yang mempunyai tingkat pendidikan akan mengelola usaha taninya dengan baik pula

dibandingkan dengan petani yang berpendidikan rendah. Untuk lebih jelasnya mengenai tingkat pendidikan petani responden di Desa Manimbahoi Kecamatan Parigi Kabupaten Gowa dapat dilihat pada table 6 berikut ini:

Tabel 6. Tingkat Pendidikan Petani di Desa Manimbahoi Kecamatan Parigi Kabupaten Gowa

No	Tingkat pendidikan	Jumlah (jiwa)	Persentase (%)
1	Tidak Sekolah	8	22,85
2	Tamat SD	10	28,57
3	Tamat SLTP	5	14,28
4	Tamat SLTA	12	34,28
Jumlah		35	100

Sumber : Data primer setelah diolah, 2014

Dari Tabel 6 dapat dilihat bahwa masih ada petani responden yang tidak memiliki jenjang pendidikan atau dengan kata lain tidak sekolah sebanyak 8 orang dengan persentase sebesar 22,85 %, jumlah petani responden yang tamat Sekolah Dasar berjumlah 10 orang dengan persentase sebesar 28,57 %, jumlah petani responden yang tamat SLTP berjumlah 5 orang dengan persentase sebesar 14,28 %, sedangkan jumlah petani responden yang tamat SLTA sebanyak 12 orang dengan persentase sebesar 34,28 %. Dalam mengatasi hal tersebut, peran instansi pertanian yang salah satu fungsinya merupakan pendidikan non formal di lingkungan petani perlu ditingkatkan dalam menambah pengetahuan petani khususnya dalam penerimaan informasi melalui saluran komunikasi, sehingga aktivitas penyuluh pertanian perlu direncanakan secara berkala.

5.1.3 Pengalaman Berusahatani

Pengalaman berusahatani dapat menunjukkan keberhasilan petani dalam mengelola usahatannya. Sebab dapat menjadi pedoman pada masa yang datang. Petani yang masih berusia muda belum berpengalaman, sehingga untuk mengimbangi kekurangannya dia perlu dinamis. Sebaliknya petani yang sudah berusia tua banyak berpengalaman dalam berusahatani sehingga sangat berhati-hati dalam bertindak. Adapun pengalaman berusahatani petani responden dapat dilihat pada Tabel 7 dibawah ini :

Tabel 7. Pengalaman Berusahatani di Desa Manimbahoi Kecamatan Parigi Kabupaten Gowa

No	Pengalaman Berusahatani (Tahun)	Jumlah (jiwa)	Persentase (%)
1	6-13	3	8,57
2	14-21	8	22,85
3	22-29	6	17,14
4	30-37	8	22,85
5	38-45	6	17,14
6	46-53	4	11,42
Jumlah		35	100,00

Sumber : Data primer setelah diolah, 2014

Berdasarkan tabel 7, menunjukkan bahwa jumlah petani responden terbesar adalah petani responden dengan lama berusahatani 14-21 tahun dan 30-37 tahun berjumlah masing-masing 8 orang dengan persentase sebesar (22,85%). Hal ini menunjukkan bahwa umumnya responden berpengalaman dalam berusahatani. Pengalaman berusahatani sangat erat hubungannya dengan keinginan peningkatan keterampilan petani dalam pengembangan usahatannya, karena semakin lama petani responden berusahatani, semakin besar pengetahuan dan keterampilan

dalam menerapkan teknologi, sehingga saluran komunikasi yang dilakukan penyuluh dapat diterima dengan baik oleh petani.

5.1.4 Tanggungan Keluarga

Jumlah tanggungan keluarga petani cenderung turut berpengaruh pada kegiatan operasional usahatani, karena keluarga yang relatif besar merupakan sumber tenaga keluarga. Keadaan tanggungan keluarga petani responden dapat dilihat dari Tabel 8 berikut ini:

Tabel 8. Jumlah Tanggungan Keluarga di Desa Manimbahoi Kecamatan Parigi Kabupaten Gowa

No	Jumlah Tanggungan Keluarga (Orang)	Jumlah (jiwa)	Persentase (%)
1	2 – 3	11	31,42
2	4 – 5	15	42,85
3	6 – 7	6	17,14
4	8 – 9	3	8,57
Jumlah		35	100,00

Sumber : Data primer setelah diolah, 2014

Tabel 8 menunjukkan bahwa jumlah tanggungan keluarga petani responden yang terbanyak mempunyai tanggungan yaitu 4– 5 orang berjumlah 15 orang, dengan persentase sebesar 42,85 %, sedangkan jumlah tanggungan terkecil adalah jumlah tanggungan 8 – 9 orang berjumlah 3 orang, dengan persentase sebesar 8,57 %. Keadaan demikian sangat mempengaruhi terhadap tingkat kesejahteraan keluarga dan untuk peningkatan produksi dalam memenuhi kebutuhannya, sehingga petani berusaha untuk menambah pendapatan melalui usaha tani bersama keluarganya.

5.2 Motivasi Petani Dalam Budidaya Tanaman Kopi

Motivasi merupakan suatu proses psikologis timbul diakibatkan oleh faktor dalam diri seseorang atau faktor di luar diri. Faktor di dalam diri dapat berupa kepribadian, sikap, pengalaman, dan pendidikan atau berbagai harapan cita-cita yang menjangkau masa depan. Sedangkan faktor di luar diri, dapat ditimbulkan dari berbagai sumber, bisa karena pengaruh pemimpin, kolega atau faktor-faktor lain yang sangat kompleks.

5.2.1 Tingkat dan Jenis Pekerjaan

Tingkat dan jenis pekerjaan salah satu faktor di dalam diri yang mampu mempengaruhi motivasi. Untuk mengetahui pengaruh tingkat dan jenis pekerjaan terhadap motivasi dapat kita lihat pada table 9 berikut ini :

Tabel 9. Pengaruh tingkat dan jenis pekerjaan terhadap motivasi Petani responden

No	Aspek Yang Dinilai	Jumlah Skor rata-rata	Keterangan
1	Alasan Membudidayakat Tanaman Kopi	2,54	Tinggi
2	Tanaman Kopi merupakan Penghasilan utama	2,11	Sedang
3	Wilayah tempat tinggal cocok untuk tanaman kopi	2.14	Sedang
4	Tingkat kesulitan dalam membudidayakan kopi	2.74	Tinggi
Jumlah		9.53	Tinggi
Rata-rata		2.38	

Sumber : Data primer setelah diolah, 2014

Berdasarkan table 9 menunjukkan bahwa alasan petani responden membudidayakan tanaman kopi diklasifikasikan dalam kategori tinggi dengan skor rata-rata 2,54 dari jumlah 35 petani responden, tanaman kopi merupakan

penghasilan utama diklasifikasikan dalam kategori sedang dengan skor rata-rata 2,11 dari jumlah 35 petani responden, wilayah tempat tinggal cocok untuk tanaman kopi diklasifikasikan dalam kategori sedang dengan skor rata-rata 2,14 dari jumlah 35 petani responden, tingkat kesulitan dalam membudidayakan tanaman kopi diklasifikasikan dalam kategori tinggi dengan skor rata-rata 2,74 dari jumlah 35 petani responden.

5.2.2 Tingkat Pengetahuan Petani

Tingkat pengetahuan petani merupakan salah satu factor yang memotivasi petani dimana dengan pengetahuan petani mampu melakukan sesuatu yang baru dari apa yang mereka dapatkan atau pelajari sebelumnya untuk lebih jelasnya tentang tingkat pengetahuan petani dapat kita lihat pada table 10 berikut ini :

Tabel 10 Tingkat Pengetahuan Petani Responden Terhadap budidaya Tanaman Kopi

No	Aspek Yang Dinilai	Jumlah Skor rata-rata	Keterangan
1	Karakteristik/warna kulit buah kopi yang bagus dijadikan bibit	2.57	Tinggi
2	Cara sortir buah kopi yang ingin dijadikan bibit	2.85	Tinggi
3	Umur barapa bulan bibit kopi baru dapat ditanam	3	Tinggi
4	Karakteristik/warna kulit buah kopi yang sudah masak/matang	2.94	Tinggi
5	Cara sortir terhadap buah kopi yang telah dipetik/panen	2.4	Tinggi
6	Permentasi untuk mendapatkan hasil fermentasi yang sempurna pada biji kopi	2.05	Sedang

7	Kandungan air pada biji kopi yang telah kering dan aman untuk disimpan	2.48	Tinggi
8	Alat yang digunakan dalam pengupasan kulit buah kopi	2.51	Tinggi
Jumlah		20.8	Tinggi
Rata-rata		2.6	

Sumber : Data primer setelah diolah, 2014

Berdasarkan table 10 menunjukkan bahwa pengetahuan petani responden tentang warna kulit buah kopi yang bagus dijadikan bibit diklasifikasikan dalam kategori tinggi dengan skor rata-rata 2,57 dari jumlah 35 petani responden, pengetahuan petani responden tentang cara sortir buah kopi yang ingin dijadikan bibit diklasifikasikan dalam kategori tinggi dengan skor rata-rata 2,85, pengetahuan petani responden tentang umur bibit kopi baru dapat ditanam diklasifikasikan dalam kategori tinggi dengan skor rata-rata 3, pengetahuan petani responden tentang warna kulit buah kopi yang sudah masak/matang diklasifikasikan dalam kategori tinggi dengan skor rata-rata 2,94, pengetahuan petani responden tentang cara sortir terhadap buah kopi yang telah dipetik/panen diklasifikasikan dalam kategori tinggi dengan skor rata-rata 2,4, pengetahuan petani responden tentang fermentasi untuk mendapatkan hasil fermentasi yang sempurna pada biji kopi diklasifikasikan dalam kategori sedang dengan skor rata-rata 2,05, pengetahuan petani responden tentang kandungan air pada biji kopi yang telah kering dan aman untuk disimpan diklasifikasikan dalam kategori tinggi dengan skor rata-rata 2,48, pengetahuan petani responden tentang peralatan yang digunakan dalam pengupasan kulit buah kopi diklasifikasikan dalam kategori tinggi dengan skor rata-rata 2,51.

5.2.2 Motivasi Petani

Motivasi adalah hasil proses-proses yang bersifat internal atau eksternal bagi seorang individu, yang menimbulkan sikap antusias dan persistensi untuk mengikuti arah tindakan-tindakan tertentu. Tentang motivasi manusia menunjukkan arti penting dari dorongan “bawaan” kita, khususnya dorongan yang berhubungan dengan seksualitas dan agresi. Untuk lebih jelasnya tentang motivasi petani dalam membudidayakan tanaman kopi dapat kita lihat pada table 11 berikut ini :

Table 11 Motivasi petani dalam membudidayakan tanaman kopi

No	Aspek Yang Dinilai	Jumlah Skor rata-rata	Keterangan
1	Dalam membudidayakan tanaman kopi karna keingina sendiri	2.91	Tinggi
2	pengalaman membudidayakan tanaman kopi yang memotivasi dalam menanam kopi	2.71	Tinggi
3	Bantuan modal dari pemerintah sehingga membudidayakan tanaman kopi	2.2	Sedang
4	Mendapatkan bantuan bibit kopi dari pemerintah sehingga membudidayakan tanaman kopi	2.42	Tinggi
Jumlah		10.24	Tinggi
Rata-rata		2.56	

Sumber : Data primer setelah diolah, 2014

Berdasarkan table 11 menunjukkan bahwa motivasi petani dalam membudidayakan tanaman kopi karna keingina sendiri diklasifikasikan dalam kategori tinggi dengan skor rata-rata 2,91 dari jumlah 35 petani responden, motivasi petani responden berdasarkan pengalaman membudidayakan tanaman kopi di klasifikasikan dalam kategori tinggi dengan skor rata-rata 2,71 daari jumlah 35 petani responden, motivasi petani karna adanya bantuan modal dari

pemerintah diklasifikasikan dalam kategori sedang dengan skor rata-rata 2,2 dari jumlah 35 petani responden, motivasi petan karna adanya bantuan bibit dari pemerintah diklasifikasikan dalam kategori tinggi dengan skor rata-rata 2.42 dari jumlah 35 petani responden.



VI. KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat disimpulkan: bahwa klasifikasi umur petani responden terbanyak pada usia 46–54 tahun dengan persentase sebesar 34,28 %, tingkat pendidikan petani responden terbanyak pada sekolah lanjutan tingkat atas sebanyak 12 orang dengan persentase sebesar 34,28 %. Tingkat dan jenis pekerjaan terhadap motivasi Petani responden dalam membudidayakan tanaman kopi diklasifikasikan dalam kategori tinggi dengan skor rata-rata 2,38. Tingkat pengetahuan petani tentang budidaya tanaman kopi di klasifikasikan dalam kategori tinggi dengan skor rata-rata 2,6. Motivasi petani dalam membudidayakan tanaman kopi diklasifikasikan dalam kategori tinggi dengan skor rata-rata 2,56.

6.2 Saran

Berdasarkan hasil kesimplan diatas, maka dapat disarankan sebagai berikut:

1. Lebih ditingkatkan pengetahuan petani tentang budidaya tanaman kopi
2. Petani lebih meningkatkan komunikasi dengan penyuluh terutama mengenai inovasi-inovasi baru tentang tanaman kopi.
3. Bagi pemerintah setempat untuk tetap memberikan dukungan dan motivasi kepada petani dalam melaksanakan kegiatan kelompok tani, berupa pelatihan teknis serta penyuluhan kepada petani.

DAFTAR PUSTAKA

- Anantanyu, S. 2004. **Gambaran Kemiskinan Petani dan Alternatif Pemecahannya**. Terdapat pada http://www.sap_anan@yahoo.com. Diakses Pada Tanggal 30 Februari 2010
- Anonim. 2009. **Panen Kopi dan Penanganan Pasca Panen**. <http://andbrother.blogspot.com>. Di Akses pada tanggal 15 juni 2014.
- Anonim_. 2009. **Aspek Produksi**. <http://www.bi.go.id>. Di Akses pada tanggal 15 juni 2014.
- Anonim 2009. **Proses Pengolahan Kopi**. <http://www.aped-project.org>. Di Akses pada tanggal 15 juni 2014.
- Assagaf, D. 2004. **Peluang Peningkatan Pendapatan Petani (Analisis Manfaat dan Biaya serta Risiko)**. Terdapat pada http://www.rudyc.com/PPS702-ipb/09145/djadid_assagaf.pdf. Diakses Pada Tanggal 30 Februari 2010.
- Handoko. 2001. **Motivasi Daya Penggerak Tingkah Laku**. Kanisius. Yogyakarta.
- Hadisapoetro, S. 1973. **Pembangunan Pertanian**. Departemen Ekonomi Pertanian Fakultas Pertanian UGM. Yogyakarta
- Harsono, D. 2009. **Pembangunan Pertanian yang Berpihak pada Petani**. Terdapat pada <http://dwih74.blog.com/2009/12/15/pembangunan-pertanian-yang-berpihak-pada-petani/>. Diakses Pada Tanggal 18 Januari 2010.
- Hernanto, F. 1984. **Petani Kecil Potensi dan Tantangan Pembangunan**. PT Gramedia. Bandung
- Manullang, M. 1987. **Manajemen Personalia**. Ghalia Indonesia. Jakarta
- Maslow, A.H. 1994. **Motivasi dan Kepribadian: Teori Motivasi dengan Hierarki Kebutuhan Manusia**. PT Pustaka Binaman Pressindo. Jakarta

Mosher, A. T. 1981. **Menggerakkan dan Membangun Pertanian: Syarat-syarat Pokok Pembangunan dan Modernisasi**. Yasaguna. Jakarta.

Ngadimin. 1998. Motivasi dan Partisipasi transmigrasi Anggota Koperasi Unit Desa (KUD) di Daerah Pemukiman Transmigrasi (Kasus Transmigrasi PIR Kelapa Sawit, Transmigrasi PIR Karet, dan Transmigrasi Umum di Kabupaten Indragiri Hulu Provinsi Riau).

Puslitkoka. 2006. **Panduan Lengkap Budi daya kopi**. Agromedia Pustaka. Jakarta

Rahardjo. 2012. **Panduan Budidaya dan Pengolahan Kopi Arabika dan Robusta**. Penebar Swadaya. Jakarta.

Riri. 2008. **Aspek Sosial Dalam Pembangunan Pertanian**. Terdapat pada <http://primary09.blog.sosial.com/2008/06/aspek-sosial-dalam-pembangunan-pertanian/>. Diakses Pada Tanggal 4 Maret 2010.

Starfarm. 2010. **Proses Pengolahan Kopi Secara Umum**. http://winbathin.multiply.com/journal/item/43/Proses_Pengolahan_Kopi_secara_umum). Diakses tanggal 4 April 2013

Wikipedia. 2010. Farmer. Terdapat pada <http://en.wikipedia.org/wiki/Farmer>. Diakses Pada Tanggal 5 Maret 2010.

Winardi. 2004. **Motivasi dan Pemativasian Dalam Manajemen**. PT Raja Grafindo. Jakarta.

Zainun, B. 1984. **Manajemen dan Motivasi**. Balai Aksara. Jakarta



Lampiran 1 Kuesioner Penelitian

I. Identitas Responden

- Nomorresponden : _____
1. Nama : _____
2. Umur : _____ Tahun
3. Pendidikan : Tidak Sekolah/SD- Tamat / SLTP
Tdk-T /SLTP-Tamat / SLTA-Tdk-T /
SLTA-Tamat/
4. Jumlah tanggungan keluarga : _____orang
5. Luas Lahan : _____ Ha/ Are
6. Pengalaman Berusaha Tani : _____ Tahun

II. Pertanyaan Tingkat dan Jenis Pekerjaan

1. Mengapa bapak/ibu membudidayakan tanaman kopi?
- Menguntungkan
 - Kurang menguntungkan
 - Tidak menguntungkan
2. Apakah berusaha tani dengan budidaya tanaman kopi sudah menjadi pendapatan utama keluarga bapak/ibu?
- Iya, sudah menjadi pendapatan utama keluarga
 - Hanya pendapatan tambahan
 - Tidak menjadi pendapatan utama keluarga
3. Apakah wilayah tempat tinggal bapak/ibu bagus untuk membudidayakan tanaman kopi?
- Iya, bagus
 - Kurang bagus
 - Tidak bagus
4. Apakah bapak/ibu merasa kesulitan dalam membudidayakan tanaman kopi?
- Tidak sulit
 - Sedikit kesulitan
 - Iya, sangat merasa sulit

III. Pertanyaan Tingkat Pengetahuan

5. Bagaimana karakteristik/warna kulit buah kopi yang bagus dijadikan bibit?
 - a. Merah
 - b. Kuning
 - c. Hijau

6. Apakah bapak/ibu tahu cara sortir buah kopi yang ingin dijadikan bibit?
 - a. Memisahkan buah superior dari inferior dari kopi
 - b. Hanya memisahkan dari kotoran
 - c. Tidak melakukan sortir

7. Apakah bapak/ibu tahu setelah umur berapa bulan bibit kopi baru dapat ditanam?
 - a. 8-9 bulan
 - b. 4-5 bulan
 - c. 2-3 bulan

8. Bagaimana karakteristik/warna kulit buah kopi yang sudah masak/matang?
 - a. Merah
 - b. Kuning
 - c. hijau

9. Bagaimana cara bapak/ibu melakukan sortir terhadap buah kopi yang telah dipetik/panen?
 - a. Memisahkan buah superior dari inferior
 - b. Hanya memisahkan dari kotoran
 - c. Tidak melakukan sortir

10. Berapa jam proses fermentasi untuk mendapatkan hasil fermentasi yang sempurna pada biji kopi?
 - a. Lebih dari 12 jam
 - b. 12 Jam
 - c. Tidak melakukan fermentasi

11. Apakah bapak/ibu tahu kandungan air pada biji kopi yang telah kering dan aman untuk disimpan?
 - a. Iya, tahu
 - b. Kurang tahu
 - c. Tidak tahu
12. Apakah yang bapak/ibu gunakan dalam pengupasan kulit buah kopi?
 - a. Mesin pulper dengan putaran motor bensin
 - b. Mesin pulper/memutar secara manual
 - c. Menumbuk

IV. Pertanyaan Motivasi

13. Apakah bapak/ibu dalam membudidayakan tanaman kopi karna keinginan sendiri?
 - a. Iya, karna keinginan sendiri
 - b. Karna dorongan orang lain
 - c. Tidak tahu
14. Apakah pengalaman membudidayakan tanaman kopi yang membuat bapak/ibu termotivasi dalam menanam kopi?
 - a. Iya, karna memiliki pengalaman sebelumnya
 - b. karna orang lain
 - c. tidak memiliki pengalaman sebelumnya
15. apakah bapak/ibu mendapatkan bantuan modal dari pemerintah sehingga membudidayakan tanaman kopi?
 - a. Iya, karna ada bantuan pemerintah
 - b. Karna modal sendiri
 - c. Tidak ada bantuan dari pemerintah
16. Apakah bapak/ibu mendapatkan bantuan bibit kopi dari pemerintah sehingga membudidayakan tanaman kopi?
 - a. Iya, karna ada bantuan bibit
 - b. Membeli sendiri bibit
 - c. Tidak ada bantuan bibit

Lampiran 2 Identitas Petani Responden Desa Manimbahoi Kecamatan Parigi
Kabupaten Gowa

No.r es	Nama res	Pendidikan	Umur Thn	Jumlah tanggung an keluarga	Pengalaman berusaha tani	Luas lahan are
1	BAHARUDDI N	TAMAT SLTA	49	3	20	15
2	H. ANWAR	TAMAT SLTA	48	2	22	25
3	ISMAIL	TIDAK TAMAT SLTP	45	9	30	31
4	DG. NGAPA	TIDAK SEKOLAH	52	4	32	40
5	DG. RAWA	TIDAK SEKOLAH	52	5	35	80
6	AGUS	TAMAT SLTA	40	4	20	35
7	UDIN P	TAMAT SLTP	45	3	15	30
8	DG. RABAI	TIDAK SEKOLAH	61	6	42	10
9	DG. TOLA	TIDAK SEKOLAH	75	2	47	45
10	ABDULLAH	TAMAT SD	65	8	42	63
11	DG. BASO	TAMAT SD	62	5	45	40
12	UMAR	TAMAT SLTA	49	4	25	40
13	JUFRI	TAMAT SLTP	60	6	40	30
14	DG. SERANG	TIDAK SEKOLAH	72	3	46	40
15	MARIANI	TAMAT SD	48	5	25	30
16	DG. RAMPE	TIDAK SEKOLAH	76	3	48	75
17	DG. BORA	TAMAT SLTA	45	7	20	40
18	SARUDDIN	TAMAT SD	49	2	27	60
19	DG. RUPI	TIDAK SEKOLAH	67	3	45	74
20	DG. BELLA	TAMAT SLTA	50	4	25	25
21	DG. SALA	TAMAT SD	62	8	39	30
22	DG. NAI	TAMAT SD	59	5	30	70
23	DG. SAMPANG	TIDAK SEKOLAH	68	3	48	50
24	DG. RIAMA	TAMAT SD	58	4	34	15
24	USMAN	TAMAT SLTP	53	5	30	90
26	DG. MANTANG	TAMAT SD	56	3	32	45
27	DG. NABA S	TAMAT SLTA	41	6	20	60
28	ANTO	TAMAT SLTA	28	5	6	80
29	JUFRI	TAMAT SLTA	30	4	8	29
30	DG. MA'JA	TAMAT SLTP	42	3	27	60
31	KARIM	TAMATA SLTA	29	7	9	75
32	DG. SALAMUNG	TAMAT SD	54	5	30	40
33	SAMSUDDIN G	TAMAT SD	47	4	19	60
34	SAMSUDDIN G	TAMAT SLTA	46	6	21	74
35	JUNAIDI	TAMAT SLTA	30	5	20	25

Lampiran 3 Rekapitulasi Skor motivasi Petani Dalam Budidaya Tanaman Kopi Di Desa Manimbahoi Kecamatan Parigi Kabupaten Gowa

No.Res	Pertanyaan															
	Tingkat dan Jenis Pekerjaan				Tingkat Pengetahuan								Motivasi			
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16
1	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2
2	2	2	1	3	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2
3	2	3	1	2	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3
4	2	2	2	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3
5	2	2	2	3	2	3	3	3	2	2	2	2	3	3	2	2
6	3	2	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3
7	3	2	1	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	2	2
8	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3
9	3	2	2	2	3	3	3	3	2	2	2	2	3	2	2	2
10	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	2	2
11	3	2	3	3	3	3	3	3	3	1	3	3	3	3	2	3
12	3	2	1	3	3	3	3	3	2	2	2	2	3	2	2	2
13	3	2	3	3	2	3	3	3	2	2	2	2	3	3	2	2
14	3	2	1	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3
15	3	2	2	3	2	3	3	3	2	2	2	2	3	3	2	2
16	2	2	3	3	3	3	3	3	3	1	2	2	3	3	2	2
17	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3
18	2	2	3	2	2	3	3	3	2	2	2	2	3	2	2	2
19	2	2	2	3	2	3	3	3	2	2	3	3	3	3	2	3
20	2	2	1	3	3	3	3	3	2	2	2	2	3	3	2	2
21	3	2	3	3	3	3	3	3	3	1	3	3	3	3	2	3

22	3	2	1	3	2	3	3	3	2	2	2	2	3	3	2	2
23	3	3	3	3	2	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3
24	3	2	3	3	2	3	3	3	3	1	2	2	2	2	2	2
25	3	2	1	3	3	3	3	3	2	2	2	2	3	3	2	2
26	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	2
27	2	2	2	2	2	3	3	3	2	2	2	3	3	3	2	2
28	2	2	2	2	2	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3
29	2	2	2	2	2	3	3	3	2	3	3	2	3	2	2	3
30	2	2	2	2	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	2	3
31	3	2	2	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3
32	3	2	1	3	3	3	3	3	3	1	2	3	3	2	2	2
33	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
34	3	2	2	2	3	3	3	3	2	2	2	2	3	2	2	2
35	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	2	2
Jumlah	89	74	75	96	90	100	105	103	84	78	87	88	102	95	77	85
Rata-rata	2.54	2.11	2.14	2.74	2.57	2.85	3	2.94	2.4	2.05	2.48	2.51	2.91	2.71	2.2	2.42

Ket :

Rendah : 1–1,66
 Sedang : 1,67–2,33
 Tinggi : 2,34–3

RIWAYAT HIDUP

Sumartini, di lahirkan di Kalolo pada tanggal 20 januari 1992 Sulawesi Selatan .
Anak pertama dari 4 persaudara dan merupakan amanah Allah *Azza Wa Jalla* untuk ayahanda Jumasang dan ibunda Hj.mariani.

Penulis menempuh pendidikan dasar di SD Impres Pattallassang Kecamatan Parigi Kabupaten Gowa Sulawesi Selatan mulai tahun 1998 sampai tahun 2004. Kemudian melanjutkan pendidikan pada tingkat Sekolah Menengah Pertama di SMP Negeri 1 tinggimoncong dari tahun 2004 sampai tahun 2007. Kemudian melanjutkan Sekolah Menengah Atas di MAN 2 MODEL MAKASAR dari tahun 2007 hingga tahun 2010. Di tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan perguruan tinggi di Universitas Muhammadiyah Makassar Fakultas Pertanian Jurusan Agribisnis. Selama mengikuti perkuliahan penulis pernah mengikuti kegiatan DAD (Darul Arqam Dasar) dan mengikuti kegiatan KKP (Kuliah Kerja Profesi) di Kecamatan Pujananting Kabupaten Barru selama 2 bulan dan pada saat itu penulis sedang mengerjakan tugas akhir sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pertama Strata Satu (S-1).

